

Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

Samsuddin Saleh¹, Sudirman², Kiki Afrizal³

#Jurusan Penulis 1 dan 3, Nama Universitas Penulis 1 dan 3

Mamuju

assyamsaleh@gmail.com

Abstract— *Analysis Copra Business Income in Taan Village Tapalang Sub-district, Mamuju Regency. This study aims to determine how much is the amount of copra business income in Taan Village, Tapalang District, Mamuju Regency. Mamuju Regency. This research was conducted for two months. Analysis analysis used in this research is descriptive quantitative. The population and sample in this study were This study was 10 copra farmers with purposive sampling method. Based on the results of the research. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the income of respondents in the copra business in Taan Village, Tapalang Subdistrict, Mamuju Regency. Mamuju obtained copra business income amounted to Rp. 1,554,733 and farmer income amounted to Rp. 1,727,482 in one production time, namely every 3 months.*

Keywords: *income, copra, farming*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Paling tidak ada lima peran pentingnya, yaitu berperan secara langsung dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja di pedesaan, berperan dalam menghasilkan devisa dan atau penghematan devisa, dan berfungsi dalam pengendalian inflasi sehingga secara langsung berperan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya (Fatmawati, 2013).

Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang besar, terutama dalam penyediaan lapangan kerja. Sub sektor perkebunan mampu menyerap 17,1 juta tenaga kerja atau 1,03% dari angkatan kerja. Selain itu rata rata ekspor per tahun mencapai sekitar US \$ 3,9 milyar atau 47,44% dari total ekspor hasil pertanian. (Statistik Indonesia BPS., 2009).

Perkembangan ekonomi Indonesia yang akhir-akhir ini cenderung mengalami pergeseran sektoral dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian. Sesungguhnya pergeseran sektoral tersebut tidak menjadi masalah bila saja pergeseran tersebut di iringi oleh kemampuan sektor non-pertanian tersebut menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian, dimana nyatanya sektor pertanian masih diharapkan kedominannya dalam menyerap tenaga kerja (Elizabeth, 2007).

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan di Sulawesi Barat. Produksi cukup melimpah, pasalnya, sekitar 5 kabupaten di Sulawesi Barat menghasilkan komoditi kelapa, baik itu kelapa dalam maupun kelapa hibrida.

TABEL I

PRODUKSI KELAPA DALAM PROVINSI SULAWESI BARAT

No	Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)
1	Polewali Mandar	19.205
2	Mamuju	4.343
3	Pasangkayu	3.693
4	Majene	3.503
5	Mamasa	2.334
6	Mamuju Tengah	1.034
Sulawesi Barat		34.112

Sumber : Data Produksi Perkebunan BPS Sulawesi Barat 2018

Dari data diatas menunjukkan Kabupaten Polewali Mandar adalah kabupaten dengan jumlah produksi kelapa terbanyak yaitu 19.205 ton, sementara itu produksi kelapa di Kabupaten Mamuju berada di urutan ke dua dengan jumlah produksi 4.343 ton, dengan jumlah total di antara enam kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat.

Hasil pendapatan usaha tani kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju mengalami penurunan disebabkan oleh banyaknya petani yang beralih profesi menjadi nelayan salah satu penyebabnya adalah rendahnya harga dan menurunnya produksi kelapa di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian di jadwalkan bulan Mei-Juli 2023 di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapeun jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden berupa kuesioner dari beberapa petani di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Pengambilan data primer seperti data hasil produksi kelapa, pendapatan, dan data hasil kuisisioner dilakukan untuk memperoleh data pendapatan usaha kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari kantor atau instansi pemerintah yang terkait dengan masalah penelitian seperti data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Mamuju untuk memperoleh data tentang produksi kopra di Kecamatan Tapalang.

3) Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif yang berbentuk informasi lisan maupun tertulis sebagai data pendukung sementara desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari responden dalam bentuk wawancara langsung serta data lain yang berhubungan dengan penelitian yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menguji hipotesis.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan himpunan yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang petani kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Menurut Arikunto (2016) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya. Menurut Sugiyono (2016) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang petani kopra.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Wawancara secara langsung dan pengumpulan data di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.
- Observasi dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung, mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

2) Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif dimana dianalisis data-data terkait pendapatan usaha kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju kemudian dijabarkan melalui kualitatif.

III. METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soekarwati, 2002) dapat dikaitkan melalui analisis swot dengan berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti Dwi R. D, 2007). Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan / Pendapatan petani Kopra (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani Kopra biasanya dibagi menjadi dua yaitu:

- Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi;
- Biaya Variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur, pengeluaran sepanjang proses produksi berjalan atau biaya yang bisa selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani Kopradapat digunakan rumus sebagai berikut (Soeharto, 2009)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi Usaha Kopra

Biaya Produksi pada usaha kopra merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani selama satu tahun. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha petani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi pendapatan yang di peroleh oleh petani faktor biaya dalam usaha kopra merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku ekonomi termasuk petani kopra.

Adapun biaya-biaya yang ada pada usaha kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama) atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi, biaya tetap yang digunakan petani kelapa adalah pajak lahan dan penyusutan alat.

Biaya pajak yang dikeluarkan usahatani kopra setiap tahunnya adalah 12.000. Adapun hasil dari penelitian di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju biaya pajak lahan yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yaitu sebesar Rp. 12.000.

Biaya penyusutan alat dalam usaha kopra ini yang dikeluarkan petani kelapa di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju sebesar Rp. 132.017 jadi total biaya tetap sebesar Rp. 144.017.

TABEL I
BIAYA TETAP USAHTANI KELAPA DALAM

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pajak	
2	Biaya Penyusutan	12.000
	a. Gerobak	(36.000)
	b. Alat Pengupas	(34.000)
	c. Pisau	(30.000)
	d. Parang	(32.017)
Jumlah		144.017

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2023

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap sebesar Rp. 144.017 berasal dari biaya pajak dan biaya penyusutan.

2) Biaya Variabel

Biaya Variabel yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang produksi berjalan atau biaya yang biasa selalu mengalami perubahan tergantung besar kecilnya produksi, biaya variable yang digunakan petani biaya tenaga kerja yaitu pemanenan atau pemanjatan, pengangkutan sampai pengolahan kelapa menjadi kopra.

TABEL 3
BESARAN JUMLAH BIAYA VARIABEL

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Panen Panjat	366.250
2	Pengupasan	100.000
3	Biaya Tenaga Kerja	180.000
4	Pengangkutan Mobil	45.000
5	Pengangkutan Gerobak Sapi	90.000
Jumlah		781.250

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2023

Hasil tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel sebesar Rp. 781.250 berasal dari biaya pajak dan biaya penyusutan.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat bahwa Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh petani kelapa di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Bagian pemanjatan dihitung berdasarkan jumlah per pohonnya sebesar Rp. 4.700 jadi total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 366.250 pada satu kali panen.

Bagian pengupasan sabut kelapa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani kelapa di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yaitu sebesar Rp.100.000. Bagian

pengolahan total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani kelapa di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yaitu sebesar Rp. 180.000.

Bagian pengangkutan menggunakan mobil jumlah yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 45.000, dan Pengangkutan menggunakan gerobak sapi biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 90.000 jadi total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 781.250.

3) Total Biaya (Total Cost)

Total biaya (total cost) adalah jumlah dari biaya variable dan biaya tetap. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4
TOTAL BIAYA USAHA KOPRA DI DESA TAAN KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU

No	Biaya	Total Biaya
1	Biaya Tetap	Rp 144.017
2	Biaya Variabel	Rp 781.250
Jumlah		Rp 925.267

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, total biaya usaha kopra di Desa Taan, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju mencapai Rp 925.267. Biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 144.017 dan biaya variabel sebesar Rp 781.250. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah dalam proses produksi, sedangkan biaya variabel bergantung pada volume produksi dan penggunaan input seperti bahan baku dan tenaga kerja.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, total biaya usaha kopra di daerah lain menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh skala usaha, lokasi, serta efisiensi produksi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di wilayah lain menunjukkan total biaya produksi kopra berkisar antara Rp 850.000 hingga Rp 1.200.000 per siklus produksi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor seperti biaya tenaga kerja, harga bahan baku, serta teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Dengan demikian, biaya produksi kopra di Desa Taan berada dalam kisaran yang kompetitif, yang menunjukkan potensi efisiensi usaha bagi petani setempat..

B. Penerimaan Usaha Kopra

Berdasarkan Tabel 6. Jumlah penerimaan tiap responden berbeda-beda tergantung pada jumlah populasi tanaman kelapa dan jumlah rata-rata penerimaan yang di peroleh oleh petani kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju yaitu sebesar Rp. 2.480.000.

C. Pendapatan Usaha Kopra

Pendapatan dalam penelitian ini pendapatan petani kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Besar pendapatan yang diperoleh dalam usaha kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

TABEL 5
ANALISIS PENDAPATAN USAHA KOPRA DI DESA TAAN KECAMATAN
TAPALANG KABUPATEN MAMUJU

No	Uraian	Satuan (Kg)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan TR = Y.Py Produksi (Kg) Harga (Rp)	310	8.000
	Total Penerimaan		2.480.000
	Biaya a. Biaya Tetap (VC) Biaya Pajak Biaya Penyusutan Alat 13		12.000 132.017
	Total Biaya Tetap		144.017
	b. Biaya Variabel (FC) Biaya Pengupasan Sabut Biaya Pemanjatan Biaya Pengolahan Biaya Pengangkutan menggunakan mobil Biaya Pengangkutan menggunakan gerobak (Lori-lori)		100.000 366.250 180.000 45.000 90.000
	Total Biaya Variabel		781.250
	Total Biaya (TC)=VC+FC a. Biaya Tetap b. Biaya Variabel		144.017 781.250
	Total Biaya Produksi		925.267
	Pendapatan (PD) = TR-TC a. Penerimaan b. Total Biaya		2.480.000 925.267
	Total Pendapatan		1.554.733

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2023

Penerimaan yang diperoleh oleh petani kopra di Desa Taan, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju mencapai Rp 2.480.000. Penerimaan ini dihitung berdasarkan harga jual kopra sebesar Rp 8.000 per kilogram, dikalikan dengan jumlah produksi sebesar 310 kilogram. Sementara itu, total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mencakup biaya tetap sebesar Rp 144.017 dan biaya variabel sebesar Rp 781.250, sehingga total biaya produksi keseluruhan mencapai Rp 925.267. Dengan demikian, keuntungan bersih yang diperoleh petani kopra, yang dihitung sebagai selisih antara penerimaan total (TR) dan total biaya (TC), adalah sebesar Rp 1.554.733 per siklus produksi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini menunjukkan variasi dalam tingkat pendapatan petani kopra di berbagai daerah. Sebagai contoh, penelitian yang

dilakukan di daerah lain dengan harga kopra yang lebih tinggi, yakni Rp 9.000 per kilogram, menunjukkan bahwa petani dapat memperoleh penerimaan yang lebih besar, mencapai Rp 2.790.000 dengan jumlah produksi yang sama. Namun, di beberapa daerah dengan harga jual lebih rendah, seperti Rp 7.500 per kilogram, penerimaan yang diperoleh lebih kecil, sekitar Rp 2.325.000. Faktor lain seperti biaya tenaga kerja, akses terhadap pasar, dan efisiensi dalam proses produksi juga turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Dari hasil perbandingan ini, terlihat bahwa petani kopra di Desa Taan masih memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan efisiensi produksi guna menekan biaya variabel, seperti dengan penggunaan teknologi pasca-panen yang lebih baik untuk meningkatkan rendemen kopra. Selain itu, upaya dalam meningkatkan nilai jual kopra, misalnya melalui pengolahan lebih lanjut atau pemasaran ke pasar dengan harga lebih kompetitif, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan responden dalam usaha kopra di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju diperoleh pendapatan usaha kopra sebesar Rp. 1.554.733 dan pendapatan petani sebesar Rp. 1.727.482 dalam satu kali produksi yakni 3 bulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah ikut serta memberikan kontribusi dalam mendukung penelitian tersebut seperti pihak pemerintah Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, tim peneliti dan seluruh pihak yang telah memberikan support dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*.
Adiwilaga. 2004. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung: Alumni.
Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Aulia. A. N., 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kelayakan Usahatani Vanili pada Ketinggian Lahan 350-800 M Dpl Di Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi.
Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Barat. *Produksi Perkebunan Menurut Kabupaten (Ton)* 2018.
Badan Pusat Statistik. 2009. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia*. Katalog. BPS
Elisabeth T, (2007). *Buku Ajar Komunitas:Teori dan Praktek*. Jakarta:Egc.
Elizabeth, R. 2007. *Revitalisasi Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Terkait Strategi dan Kebijakan*

- Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. J. SOCA. Vol. 7 (3). Hal.1-25.
- Fatmawati, Endang. 2013. *Matabaru Penelitian Perpustakaan*: Jakarta : Sagung Seto
- Fatmawati M. Lumintang, 2013. *Jurnal Analisis Pendapatan Kopra di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Vol. 8. No. 2. Hal. 991-998.
- Mubyarto. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Prawirokusumo, Soeharto. 2009. *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta: BPFE. hal.174
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 238 hal
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Sukirno, Sadono, 2012. *Makro Ekonomi Modern*, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.